

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Tada Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPA

Asfian, Lestari, dan Jamaluddin Sakung

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas V SDN Tada. Tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penemuan terbimbing. Penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (73,33 %), dan siklus II (93,33 %). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Tada, serta metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPA.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Metode Penemuan Terbimbing

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang IPA. Perkembangan dari bidang IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA, sedangkan selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari Nilai mata pelajaran IPA yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Ini Menunjukkan masih rendahnya mutu pelajaran IPA (Nur, 1996: 9)

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk

itu, guru harus memberikan motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar (Nur, 1996: 12)

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA (Nur, 2002: 15)

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur, 2001: 3). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa (Nur, 2001: 6)

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan terbimbing untuk mengungkapkan apakah dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Karena berdasarkan data hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA yang diperoleh pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 (sebagaimana terlampir) target persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara klasikal yang dikehendaki yaitu sebesar 85 % belum tercapai. Berdasarkan data yang ada dari 15 siswa kelas V yang dinyatakan tuntas ada 10 siswa dan yang belum tuntas ada 5 siswa. Dengan demikian persentase ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 66,67 %, hal ini berarti menunjukkan bahwa persentase KKM secara klasikal belum tercapai, oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Tada

melalui Penerapan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada Mata Pelajaran IPA “.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan. Tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data hasil penelitian pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Aktivitas Guru Pada Siklus I

| | Aktivitas Guru yang diamati | Persentase |
|--|---|------------|
| | Menyampaikan tujuan | 7,69 |
| | Memotivasi siswa/merumuskan masalah | 9,62 |
| | Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya | 9,62 |
| | Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi | 11,54 |
| | Menjelaskan materi yang sulit | 13,46 |
| | Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep | 15,38 |
| | Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan | 9,62 |
| | Memberikan umpan balik | 15,38 |
| | Membimbing siswa merangkum pelajaran | 9,62 |

Tabel 2. Aktivitas Siswa Pada Siklus I

| | Aktivitas Siswa yang diamati | Persentase |
|--|--|------------|
| | Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru | 13,47 |
| | Membaca buku siswa | 11,05 |
| | Bekerja dengan sesama anggota kelompok | 11,82 |
| | Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru | 11,05 |
| | Menyajikan hasil pembelajaran | 10,80 |
| | Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide | 10,29 |
| | Menulis yang relevan dengan KBM | 10,42 |
| | Merangkum pembelajaran | 10,42 |
| | Mengerjakan tes evaluasi | 10,67 |

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah memberi umpan balik dan membimbing serta mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 15,38 %. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah menjelaskan materi yang sulit yaitu 13,46 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru yaitu 13,47 %. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 11,82 % dan 11,05 %.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode penemuan terbimbing sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

| No | Uraian | Hasil Siklus I |
|----|-------------------------------|----------------|
| 1 | Jumlah siswa yang tuntas | 11 |
| 2 | Jumlah siswa belum tuntas | 4 |
| 3 | Nilai rata-rata tes formatif | 71,33 |
| 4 | Persentase ketuntasan belajar | 73,33 |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa

adalah 71,33 dan ketuntasan belajar mencapai 73,33 % atau ada 11 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 73,33 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing.

Tabel 4. Aktivitas Guru Pada Siklus II

| No | Aktivitas Guru yang diamati | Persentase |
|----|---|------------|
| 1 | Menyampaikan tujuan | 9,62 |
| 2 | Memotivasi siswa/merumuskan masalah | 11,54 |
| 3 | Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya | 11,54 |
| 4 | Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi | 11,54 |
| 5 | Menjelaskan materi yang sulit | 9,62 |
| 6 | Membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep | 11,54 |
| 7 | Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan | 9,62 |
| 8 | Memberikan umpan balik | 13,46 |
| 9 | Membimbing siswa merangkum pelajaran | 11,54 |

Tabel 5. Aktivitas Siswa Pada Siklus II

| No | Aktivitas Siswa yang diamati | Persentase |
|----|--|------------|
| 1 | Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru | 13,44 |
| 2 | Membaca buku siswa | 10,88 |
| 3 | Bekerja dengan sesama anggota kelompok | 11,01 |
| 4 | Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru | 10,01 |
| 5 | Menyajikan hasil pembelajaran | 11,27 |
| 6 | Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide | 11,14 |
| 7 | Menulis yang relevan dengan KBM | 9,99 |
| 8 | Merangkum pembelajaran | 10,50 |
| 9 | Mengerjakan tes evaluasi/latihan | 10,76 |

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru dari beberapa aspek telah mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah menyampaikan materi yang sulit yaitu 9,62, hal ini menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing yang telah dilakukan pada siklus I

siswa mulai terbiasa menemukan sendiri hal-hal yang baru sehingga aktivitas guru untuk menjelaskan hal-hal yang sulit mulai berkurang.

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah aspek menyajikan hasil pembelajaran dan mengajukan atau menanggapi pertanyaan atau ide yaitu masing-masing 11,27 % dan 11,14 %.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

| No | Uraian | Hasil Siklus II |
|----|-------------------------------|-----------------|
| 1 | Jumlah siswa yang tuntas | 14 |
| 2 | Jumlah siswa belum tuntas | 1 |
| 3 | Nilai rata-rata tes formatif | 77,00 |
| 5 | Persentase ketuntasan belajar | 93,33 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,00 dan dari 15 siswa yang telah tuntas sebanyak 14 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 93,33 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran penemuan terbimbing sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada pokok bahasan struktur bumi dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran penemuan terbimbing dengan baik. Hal ini terlihat

dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) / menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Dengan melihat data hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 73,33%, dan 93,33 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran dengan penemuan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I 73,33 % dan siklus II 93,33 %.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran penemuan terbimbing memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Dimiyati dan Moedjiono, 1992, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Depdikbud
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Haryono, Eko. 2001. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika SLTP Berdasarkan Model Penemuan Terbimbing (Guided Discovery)*. Makalah diwajibkan sebagai salah satu syarat mengikuti ujian komprehensif. Program Pascasarjana Uनेversitas Negeri Surabaya.
- Kurniawan, Arif. 2003. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dengan Menggunakan Metode PenemuanTerbimbing pada Pokok Bahasan Gaya di SDN III Kediri*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Surabaya.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Lestari, Eko Puji. 2002. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Penemuan Terbimbing melalui Diskusi terhadap Peningkatan Pola Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa untuk Pokok Bahasan Dinamika Gerak Lurus*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Surabaya.
- Nur,Mohamad. 1996. *Teori Pembelajaran IPA dan Hakekat Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen,Depdikbud.

- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press.
Universitas Negeri Surabaya.
- Nur, Mohamad. 2002. *Trend Penelitian Pendidikan MIPA di Masa Datang. Makalah pada Seminar hasil Penelitian MIPA dan Pendidikan MIPA*. Universitas Negeri Yogyakarta, 26 Oktober 2002.
- Purwaningsari. 2001. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing melalui Model Eksperimen terhadap Prestasi belajar Fisika pada Siswa SMU Muhammadiyah I Nganjuk*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Surabaya.
- Soetomo, 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya : Intelak Club
- Soeharto, Karti, 1995. *Teknologi Pembelajaran*, Surabaya : Intelek Club.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.